



Kecerdasan Buatan: Plagiarisme dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penggunaan ChatGPT

Budi Susilo

STMIK Pontianak

Tri Widayanti

STMIK Pontianak

Alamat: Jl. Merdeka No.372, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116

Korespondensi penulis: budi.susilo@stmikpontianak.ac.id

Abstract. *The use of artificial intelligence has significantly transformed learning methods and processes. Previous research indicates that artificial intelligence can enhance independent learning behavior but also has the potential to increase plagiarism issues. This study aims to statistically examine the relationship between the use of artificial intelligence and plagiarism, as well as independent learning behavior. The research adopts a descriptive associative quantitative approach through surveys conducted at several high schools in Pontianak. The study population comprises students who are familiar with the ChatGPT application. The variables are the use of ChatGPT, plagiarism, and independent learning behavior. Data were collected through questionnaires from 50 respondents and analyzed using descriptive and inferential statistics. This study examines the analysis results using SPSS. Descriptive analysis shows that 56% of respondents are male and 44% are female. The results indicate that 68.8% of males are involved in plagiarism, and 55.6% exhibit independent learning behavior. Inferential analysis shows no significant relationship between the use of ChatGPT and plagiarism or independent learning behavior, based on the very low and insignificant values of Phi, Cramer's V, and Contingency Coefficient (p -value > 0.05).*

Keywords: *Artificial Intelligence, ChatGPT, Independent Behavior, Plagiarism.*

Abstrak. Penggunaan kecerdasan buatan telah mengubah metode dan proses pembelajaran dengan signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan perilaku mandiri dalam pembelajaran, namun juga berpotensi meningkatkan masalah plagiarisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara statistik antara penggunaan kecerdasan buatan dengan plagiarisme dan perilaku mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif melalui survei di beberapa Sekolah Menengah Atas di Pontianak. Populasi penelitian adalah siswa yang mengetahui aplikasi ChatGPT. Variabelnya adalah penggunaan ChatGPT dan plagiarisme serta perilaku mandiri. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 responden dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Penelitian ini mengkaji hasil analisis data menggunakan SPSS. Analisis deskriptif menunjukkan 56% responden adalah laki-laki dan 44% perempuan. Hasil menggambarkan 68,8% laki-laki terlibat dalam plagiarisme dan 55,6% berperilaku mandiri. Analisis inferensial menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan plagiarisme atau perilaku mandiri, berdasarkan nilai Phi, Cramer's V, dan Contingency Coefficient yang sangat rendah dan tidak signifikan (p -value > 0,05).

Kata kunci: ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Plagiarisme, Perilaku Mandiri.

LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan maju tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Salah satu kemajuan teknologi yang memengaruhi dalam bidang pendidikan adalah bentuk aplikasi kecerdasan buatan (AI). Pengaruh penggunaan aplikasi kecerdasan buatan tidak hanya mempengaruhi dalam metode maupun proses pendidikan tapi juga pada penggunaannya (Holmes, et al, 2019). Hal ini, menarik keingintahuan para peneliti untuk mengeksplorasi potensi dan dampak penggunaan kecerdasan buatan ke dalam konteks pendidikan (Rochmawati, dkk, 2023).

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan mempunyai potensi dampak negatif dan positif pada perilaku penggunaannya. Dampak positif berupa perilaku mandiri dalam pembelajaran. Penggunaan kecerdasan buatan berpotensi meningkatkan perilaku mandiri pada peserta didik yang menggunakannya (Yahya & Hidayat, 2023). Kecerdasan buatan dalam penggunaannya dapat mendukung dalam pembelajaran mandiri (Karyadi, 2023). Selain itu, potensi dampak negatif dari pemanfaatan aplikasi kecerdasan buatan adalah plagiarisme. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah risiko terjadinya plagiarisme (Diantama, 2023). Di sisi lain, Zahara dkk dalam penelitiannya menyatakan dampak negatif penerapan kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan salah satunya menjadikan pengguna menjadi lebih malas (Zahara, dkk, 2023). Rasa malas yang mendorong pengguna aplikasi kecerdasan buatan melakukan plagiarisme (Rochim, 2024).

Sejumlah penelitian di atas, semuanya merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari semua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi kecerdasan buatan dalam pendidikan berpotensi memberi dampak plagiarisme dan perilaku mandiri dari penggunaannya. Hal tersebut yang mendasari rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan metode berbeda. Hasilnya untuk mengkonfirmasi dari temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian untuk menunjukkan secara statistik yang menggambarkan persentase pengguna aplikasi kecerdasan buatan (ChatGPT) yang melakukan plagiarisme dan berperilaku mandiri. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui besar hubungan penggunaan ChatGPT dengan plagiarisme dan perilaku mandiri penggunaannya.

Mengetahui presentase pengguna aplikasi kecerdasan buatan dalam melakukan plagiarisme dan perilaku mandiri dapat memberikan gambaran sejauh mana dampak yang ditimbulkan. Demikian juga, mengetahui besar hubungan penggunaan aplikasi kecerdasan buatan dengan plagiarisme dan perilaku mandiri dapat menjadi dasar mengkonfirmasi bahwa penggunaan aplikasi kecerdasan buatan memiliki pengaruh terhadap plagiarisme dan perilaku mandiri. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan buatan (AI) adalah turunan dari ilmu komputer yang berorientasi pada pengembangan sistem untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. Hal ini meliputi kemampuan belajar dari data, mengenali pola, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah (Dewanto, 2023). Kecerdasan buatan (AI) diakui akan berdampak yang signifikan pada pekerjaan manusia, pendidikan, dan kehidupan sosial di era mendatang (Littman, et al, 2022). Aplikasi kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan umumnya bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk model aplikasi kecerdasan buatan adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini mampu menjawab pertanyaan, membantu dalam penulisan esai, dan menyediakan informasi yang relevan untuk berbagai topik. Kemampuan utama ChatGPT adalah menghasilkan teks yang mendekati komunikasi manusia, menjawab pertanyaan, dan melakukan berbagai tugas berbasis teks lainnya (Setiawan, dkk, 2023). Sebagai bentuk hasil inovasi dalam bidang kecerdasan buatan, ChatGPT memberikan berbagai potensi penggunaan yang positif, salah satunya adalah perilaku mandiri. Namun, penggunaannya juga menimbulkan isu-isu negatif, khususnya plagiarisme (Whalen & Mouza, 2023).

ChatGPT menjadi teknologi yang mendorong perilaku mandiri siswa dengan memberikan akses cepat ke informasi, saran, dan solusi dari berbagai pertanyaan. Perilaku mandiri. Penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mendukung siswa mengatur pembelajaran mereka sendiri dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh (Greene, et al, 2018). Teknologi kecerdasan buatan menjadi alat bantu membentuk kemampuan siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan memotivasi diri mereka sendiri. Menurut Thoha bahwa perilaku mandiri dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif, terlibat, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri (Asrori, 2020).

ChatGPT dapat menghasilkan teks yang mirip atau bahkan identik dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang beragam dan besar. Ada kemungkinan bahwa sebagian dari outputnya mendeskripsikan frasa atau ide dari tulisan yang sudah dipublikasikan. Pengguna yang tidak menyadari atau tidak memeriksa, kemudian mengutip sumber yang relevan berisiko melakukan plagiarisme. Council of Writing Program Administrators (WPA) menggambarkan plagiarisme sebagai penggunaan

bahasa, ide, atau karya tulis orang lain tanpa pengakuan atau izin yang layak, termasuk representasi yang tidak benar dari karya tulis tersebut sebagai karya tulis milik sendiri (Harvard Guide to Using Sources, 2024).

METODE PENELITIAN

Disain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa deskriptif asosiatif. Bentuk penelitian yang dilakukan berupa survey pada beberapa Sekolah Menengah Atas di kota Pontianak. Populasi penelitian adalah para siswa Sekolah Menengah Atas yang mengetahui tentang aplikasi ChatGPT. Variabel dari penelitian ini adalah penggunaan ChatGPT sebagai variabel bebas, ada pun variabel terikatnya adalah plagiarisme dan perilaku mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *sampling* berbentuk *non probably sampling*. Pengambilan sampel memakai pendekatan *Purposive Sampling*. Pertimbangan dalam memilih sampel adalah siswa yang bersedia secara sukarela menjadi responden dan tahu tentang aplikasi ChatGPT. Adapun jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket, mengumpulkan data kuantitatif tentang menggunakan ChatGPT, persepsi siswa mengenai plagiarisme dan perilaku mandiri dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif (*Olap Cubes*) digunakan untuk memberi ringkasan variabel yang diteliti ke dalam satu atau lebih kategori, dan inferensial (uji *Bivariate Nominal*) untuk mengukur tingkat hubungan antara dua kelompok variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 orang siswa Sekolah Menengah Atas yang mengetahui aplikasi ChatGPT dari beberapa SMA Negeri dan SMA Swasta yang ada di kota Pontianak. Hasil pengumpulan data yang dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu (3 Juni 2024 – 8 Juni 2024) dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasilnya sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan demografi responden yaitu jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) dan asal sekolah (SMA Negeri atau SMA Swasta) dan data

dari variabel penelitian yaitu menggunakan ChatGPT, Plagiarisme, dan Perilaku Mandiri. Hasil analisis dengan *Olap Cubes* dari data responden menggunakan SPSS disajikan seperti pada Tabel 1 hingga Tabel 4 berikut:

Tabel 1. Persentase Siswa SMA Terhadap Variabel Penelitian

OLAP Cubes

Jenis Kelamin: laki laki
Asal SMA: Total

	N	% of Total N	% of Sum in Jenis Kelamin
Pengunaan ChatGPT	28	56.0%	52.2%
Melakukan Plagiarisme	28	56.0%	68.8%
Perilaku Mandiri	28	56.0%	55.6%

Sumber: Olahan SPSS.

Berdasarkan nilai yang ditampilkan dari Tabel 1. di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dari SMA Negeri maupun Swasta yang terdata berkaitan dengan penggunaan ChatGPT, Plagiarisme, dan Perilaku Mandiri berjumlah 28 orang atau 56,0% dari 50 responden yang disurvei. Adapun dari total total data yang dikumpulkan tergambar bahwa penggunaan ChatGPT, 52.2% merupakan pelajar SMA bergender laki-laki. Selain itu, siswa SMA bergender laki-laki yang terlibat dalam plagiarisme berjumlah 68.8% dari total kasus plagiarisme dan 55.6% dari total berperilaku mandiri.

Dengan demikian, hasil di atas menggambarkan dari seluruh penggunaan ChatGPT, kurang dari setengah pengguna ChatGPT adalah laki-laki. Berkaitan kasus plagiarisme, data menunjukkan bahwa kasus plagiarisme lebih tinggi di kalangan laki-laki yang menggunakan ChatGPT dibandingkan dengan perempuan atau kelompok lainnya. Sedangkan, dalam berperilaku mandiri menunjukkan bahwa perilaku mandiri cukup merata di kalangan laki-laki yang menggunakan ChatGPT.

Penggunaan ChatGPT cukup umum di kalangan siswa laki-laki dari berbagai SMA. Tingginya tingkat plagiarisme di kalangan siswa laki-laki menunjukkan adanya kemungkinan bahwa penggunaan ChatGPT berkaitan dengan peningkatan plagiarisme. Namun, Perilaku mandiri yang juga cukup tinggi menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT bisa mendukung perilaku belajar mandiri untuk siswa laki-laki.

Tabel 2. di bawah menggambarkan data dari responden siswi dari semua asal SMA dalam penggunaan ChatGPT, Plagiarisme, dan Perilaku Mandiri. Sebanyak 44,0% dari

total responden perempuan di seluruh SMA yang disurvei dari 50 responden. Dibandingkan dari seluruh responden yang menggunakan ChatGPT, 47,8% adalah perempuan. Selain itu, 31,3% dari responden yang terlibat dalam plagiarisme adalah perempuan. Sementara itu, 44,4% dari responden yang menunjukkan perilaku mandiri adalah perempuan.

Tabel 2. Persentase Siswi SMA Terhadap Variabel Penelitian

OLAP Cubes

Jenis Kelamin: perempuan

Asal SMA: Total

	N	% of Total N	% of Sum in Jenis Kelamin
Pengunaan ChatGPT	22	44.0%	47.8%
Melakukan Plagiarisme	22	44.0%	31.3%
Perilaku Mandiri	22	44.0%	44.4%

Sumber: Olahan SPSS.

Siswa Perempuan menyumbang 47,8% dari seluruh responden yang menggunakan ChatGPT, menunjukkan bahwa hampir setengah dari pengguna ChatGPT adalah pelajar perempuan. Selain itu, perempuan mempunyai persentase 31,3% dari seluruh kasus plagiarisme, mengindikasikan bahwa kasus plagiarisme lebih rendah di kalangan siswi SMA yang menggunakan ChatGPT dibandingkan dengan Siswa SMA. Dari segi perilaku mandiri, pelajar perempuan menyumbang 44,4%, menunjukkan bahwa perilaku mandiri cukup merata di kalangan perempuan yang menggunakan ChatGPT.

Penggunaan ChatGPT cukup umum di kalangan siswa perempuan dari berbagai SMA, dengan 44,0% dari responden perempuan menggunakannya. Tingkat plagiarisme yang lebih rendah (31,3%) pada para pelajar perempuan menggambarkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak berkaitan langsung dengan peningkatan plagiarisme di kalangan siswa perempuan. Tingginya tingkat perilaku mandiri (44,4%) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mendukung perilaku belajar mandiri di kalangan siswa perempuan.

Analisis deskriptif selanjutnya semua siswa dan siswi berdasarkan asal sekolah yang berbeda dalam penggunaan aplikasi ChatGPT, Plagiarisme, dan Perilaku Mandiri. Tabel 3. Dan Tabel 4. Merupakan hasil yang diperoleh dari SPSS.

Tabel 3. Persentase Siswa/i SMA Negeri Terhadap Variabel Penelitian

OLAP Cubes

Jenis Kelamin: Total
Asal SMA: SMA Negeri

	N	% of Total N	% of Sum in Asal SMA
Pengunaan ChatGPT	31	62.0%	43.5%
Melakukan Plagiarisme	31	62.0%	50.0%
Perilaku Mandiri	31	62.0%	63.0%

Sumber: Olahan SPSS.

Tabel 3. di atas dapat diinterpretasikan, 62.0% dari total 50 responden dari siswa dan siswi SMA Negeri. Penggunaan ChatGPT di SMA Negeri merupakan 43.5% dari total responden yang menggunakan ChatGPT. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pengguna ChatGPT di SMA Negeri adalah siswa dari sekolah ini. Hal ini dapat diartikan Penggunaan ChatGPT kurang umum di kalangan siswa SMA Negeri.

Seluruh responden yang melakukan plagiarisme dari SMA Negeri menyumbang 50.0% dari total kasus plagiarisme. Data ini menunjukkan bahwa kasus plagiarisme cukup tinggi di kalangan siswa SMA Negeri. Tingkat plagiarisme yang tinggi di kalangan responden di SMA Negeri. menunjukkan adanya kemungkinan bahwa penggunaan ChatGPT berkaitan dengan peningkatan plagiarisme.

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berasal SMA Negeri merupakan 63.0% dari total perilaku mandiri yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa perilaku mandiri sangat tinggi di kalangan siswa SMA Negeri. Data kuantitatif yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT bisa mendukung perilaku belajar mandiri di kalangan siswa SMA Negeri.

Adapun untuk untuk pelajar dari SMA Swasta yang menggunakan ChatGPT, kasus Plagiarism, dan Perilaku Mandiri, Jumlah responden yang terdata dari SMA Swasta sebanyak 19 siswa dari 50 responden yang disurvei artinya ada 38.0%. Hasil lengkap ditampilkan pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Siswa/i SMA Swasta Terhadap Variabel Penelitian

OLAP Cubes

Jenis Kelamin: Total

Asal SMA: SMA Swasta

	N	% of Total N	% of Sum in Asal SMA
Pengunaan ChatGPT	19	38.0%	56.5%
Melakukan Plagiarisme	19	38.0%	50.0%
Perilaku Mandiri	19	38.0%	37.0%

Sumber: Olahan SPSS.

Siswa SMA Swasta yang menggunakan ChatGPT persentasenya 56.5% dari total seluruh responden pengguna ChatGPT. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna ChatGPT adalah siswa dari SMA Swasta. Suatu hasil yang dapat diartikan Penggunaan ChatGPT cukup umum di kalangan siswa SMA Swasta.

Di SMA Swasta, responden yang melakukan plagiarisme sebesar 50.0% dari total kasus plagiarisme. Jumlah kasus plagiarisme cukup tinggi di kalangan siswa SMA Swasta. Tingkat plagiarisme yang tinggi (50.0%) di kalangan responden menunjukkan adanya kemungkinan bahwa penggunaan ChatGPT berkaitan dengan peningkatan plagiarisme.

Dari seluruh perilaku mandiri di SMA Swasta, responden menyumbang 37.0% dari total perilaku mandiri. Ini menunjukkan bahwa perilaku mandiri cukup rendah di kalangan siswa SMA Swasta yang menggunakan ChatGPT. Perilaku mandiri yang rendah (37.0%) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mungkin tidak sepenuhnya mendukung perilaku belajar mandiri di kalangan siswa SMA Swasta.

Analisis Inferensial

Hasil dari uji statistik untuk mengukur hubungan antara penggunaan ChatGPT dengan plagiarisme dan perilaku mandiri. Hasil analisis dengan Uji Bivariate Nominal dari data responden menggunakan SPSS disajikan seperti pada Tabel 5 dan Tabel 6. berikut:

Tabel 5. Penggunaan ChatGPT Terhadap Melakukan Plagiarisme

Crosstab

Count		Melakukan Plagiarisme		Total
		plagiarisme	tidak plagiarisme	
Penggunaan ChatGPT	Tidak menggunakan ChatGPT	19	8	27
	Menggunakan ChatGPT	15	8	23
Total		34	16	50

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.055	.697
	Cramer's V	.055	.697
	Contingency Coefficient	.055	.697
N of Valid Cases		50	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Sumber: Olahan SPSS.

Dari 50 kasus, 34 kasus melakukan plagiarisme (68%), dan 16 kasus tidak melakukan plagiarisme (32%). Dari 27 orang yang tidak menggunakan ChatGPT, 19 orang (70.4%) melakukan plagiarisme dan 8 orang (29.6%) tidak melakukan plagiarisme. Dari 23 orang yang menggunakan ChatGPT, 15 orang (65.2%) melakukan plagiarisme dan 8 orang (34.8%) tidak melakukan plagiarisme. Siswa yang tidak menggunakan ChatGPT lebih cenderung melakukan plagiarisme (70.4%) dibandingkan dengan yang menggunakan ChatGPT (65.2%). Namun, perbedaan ini tidak terlalu signifikan secara praktis.

Nilai *Phi*, *Cramer's V*, dan *Contingency Coefficient* semuanya adalah 0.055, yang menunjukkan asosiasi sangat lemah antara kedua variabel. *Approximate Significance* (p-value) sebesar 0.697, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang signifikan untuk menunjukkan asosiasi antara Penggunaan ChatGPT dan Melakukan Plagiarisme. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan melakukan plagiarisme berdasarkan data yang diberikan.

Berdasarkan nilai-nilai asosiasi yang sangat rendah dan tidak signifikan, maka tidak dapat menyimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT mempengaruhi atau berhubungan dengan kecenderungan siswa untuk melakukan plagiarisme. Dengan kata

lain, tindakan plagiarisme di kalangan siswa tampaknya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka menggunakan ChatGPT atau tidak.

Tabel 6. Penggunaan ChatGPT Terhadap Perilaku Mandiri

Crosstab

Count

		Perilaku Mandiri		Total
		Berperilaku Mandiri	tidak berperilaku mandiri	
Penggunaan ChatGPT	Tidak menggunakan ChatGPT	12	15	27
	Menggunakan ChatGPT	11	12	23
Total		23	27	50

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.034	.811
	Cramer's V	.034	.811
	Contingency Coefficient	.034	.811
N of Valid Cases		50	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Sumber: Olahan SPSS.

Dari total 50 responden, 23 responden (46%) berperilaku mandiri, sementara 27 responden lain (54%) tidak berperilaku mandiri. Di antara responden yang menjawab tidak menggunakan ChatGPT, 44.4% berperilaku mandiri dan 55.6% tidak berperilaku mandiri. Sisi lain, responden yang menggunakan ChatGPT, 47.8% berperilaku mandiri dan 52.2% tidak berperilaku mandiri. Hasil analisis *Symmetric Measures: Phi, Cramer's V*, dan *Contingency Coefficient* semuanya menunjukkan nilai 0.034 dengan *Approx. Sig.* 0.811. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara penggunaan ChatGPT dan perilaku mandiri. *Approx. Sig.* sebesar 0.811 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik.

Membahas hubungan antara Penggunaan ChatGPT dan Perilaku Mandiri, data menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan dalam tingkat perilaku mandiri antara responden yang menggunakan dan tidak menggunakan ChatGPT, tetapi perbedaan ini sangat kecil. Tidak ada bukti yang menunjukkan hubungan kuat antara penggunaan ChatGPT dan peningkatan perilaku mandiri di kalangan siswa. Analisis ini menunjukkan

bahwa, sementara ada penggunaan ChatGPT di kalangan siswa, tidak ada bukti signifikan yang menunjukkan hubungan langsung antara penggunaan ChatGPT dan perilaku mandiri.

KESIMPULAN

Tidak ditemukan bukti statistik yang signifikan untuk menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT berhubungan dengan peningkatan atau penurunan plagiarisme dan perilaku mandiri pada para siswa SMA di Pontianak. Dengan kata lain, tindakan plagiarisme dan perilaku mandiri di siswa-siswa tidak dipengaruhi secara langsung oleh menggunakan ChatGPT atau tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dan terimakasih kepada pihak STMIK Pontianak yang telah memfasilitasi penelitian sehingga menjadi tulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Dewanto, A. C. (2023). Resiko dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 1-10.
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Greene, J. A., Copeland, D. Z., Deekens, V. M., & Seung, B. Y. (2018). Beyond knowledge: Examining digital literacy's role in the acquisition of understanding in science. *Computers & Education*, 117, 141-159. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.10.003>
- Harvard Guide to Using Sources. (2024). What Constitutes Plagiarism?. Harvard College Writing Program. Available at: <https://usingsources.fas.harvard.edu/what-constitutes-plagiarism-0> , diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign. <https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/10139722>
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 253-258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Littman, M. L., Ajunwa, I., Berger, G., Boutilier, C., Currie, M., Doshi-Velez, F., ... &

- Walsh, T. (2022). Gathering strength, gathering storms: The one hundred year study on artificial intelligence (AI100) 2021 study panel report. *arXiv preprint arXiv:2210.15767*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.15767>
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13-25.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124-134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3286>
- Whalen, J., & Mouza, C. (2023). ChatGPT: challenges, opportunities, and implications for teacher education. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 23(1), 1-23.
- Yahya, M., & Hidayat, A. (2023, July). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, pp. 190-199). <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>